

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi saat ini, pengelolaan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi generasi milenial. Di mana setelah pandemi covid-19 telah mengubah kondisi ekonomi dan finansial secara drastis. Makro ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi selama dua tahun terakhir. Tahun 2020 ekonomi Indonesia minus 2,07 persen dan tahun 2021 mulai membaik dengan tumbuh sebesar 3,69 persen. Selama situasi tersebut, banyak bisnis yang mengalami penurunan dan sebagian besar perusahaan merumahkan karyawannya.

Generasi milenial yang sebelumnya sudah terbiasa dengan teknologi, kini dihadapkan dengan tantangan untuk menstabilkan finansial mereka. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu seseorang menentukan kualitas hidup, kestabilan finansial, serta mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan, mengurangi tagihan, dan memprioritaskan kebutuhan juga menjadi kunci untuk membangun finansial yang bijak di masa depan. Namun, orang-orang di sekitar kita masih belum mengetahui cara mengelola keuangan yang baik. Azizah (2020) menyatakan bahwa generasi milenial cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik, seperti bersikap konsumtif, kurangnya minat mereka untuk menabung dan berinvestasi.

Berhasil atau tidaknya pengelolaan keuangan pada generasi milenial dalam mencapai kesejahteraan *financial* dapat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain literasi keuangan, inklusi keuangan dan *mental accounting*. Agar mengetahui dan memahami cara mengelola keuangan yang baik dan benar, generasi milenial dapat menunjukkan bahwa mereka memahami dan bertanggung jawab atas keuangannya, yang dapat dilakukan dengan cara membuat skala prioritas kebutuhan dan belanja yang dianggap paling penting, menjalani gaya hidup sederhana dan memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan. Wardani & Lutfi (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan pribadi yang efektif dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan individu. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin mampu dia dalam memahami dan mengelola keuangannya dengan baik. Arganata & Lutfi (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan Nurhayati & Nurodin (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun Kusumaningrum *et al.*, (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu inklusi keuangan. Nurhayati & Nurodin (2019) menyatakan bahwa Inklusi keuangan merupakan jasa keuangan yang diberikan meliputi akses layanan perbankan, kredit, simpanan, asuransi, fasilitas pembayaran dan pengiriman uang yang ditawarkan lembaga keuangan formal dengan biaya yang terjangkau. Rendahnya inklusi keuangan dapat membatasi akses generasi millennial pada produk dan layanan keuangan yang dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efektif. Nurhayati & Nurodin (2019) menyatakan bahwa, inklusi keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah *mental accounting*. Cristanti *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *mental accounting* merupakan perilaku atau cara berpikir seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mengelompokkan serta memperlakukan uang secara berbeda berdasarkan dari siapa atau bagaimana uang tersebut diperoleh, misalnya uang yang diperoleh dari hasil kerja baik harian, mingguan bahkan bulanan akan digunakan berbeda dengan uang yang diperoleh dari undian, hadiah, bonus bahkan tunjangan. Kurangnya penggunaan *mental accounting* yang tepat dapat menyebabkan generasi millennial mengalokasikan uang mereka secara tidak efektif dan kurang berinvestasi pada masa depan mereka. Cristanti *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan generasi milenial tidak terlepas dari literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *mental accounting*. Generasi milenial merupakan individu

yang lahir pada 1982 - 2000, yang di mana saat ini memiliki usia antara 24 hingga 39 tahun. Kota Surabaya dikenal sebagai kota terbesar kedua di Indonesia dan sebagai pusat ekonomi di Jawa Timur sehingga potensi pasar yang besar bagi produk dan layanan ditergetkan pada generasi milenial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada generasi milenial di kota Surabaya yang di dasarkan pada beberapa faktor yaitu generasi milenial memiliki karakteristik dan preferensi konsumsi yang berbeda dengan generasi sebelumnya dalam hal perilaku konsumsi, berbelanja, maupun penggunaan teknologi, generasi milenial di kota Surabaya juga dikenal sebagai pengguna teknologi yang mahir dan aktif dalam *platform digital* sehingga dapat berperan dalam transformasi digital dan pengembangan teknologi kedepannya, serta generasi milenial juga menunjukkan peningkatan terhadap partisipasi politik dan kepedulian terhadap isu-isu sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Mental Accounting* terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Millennial di kota Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di kota Surabaya?

2. Apakah inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di kota Surabaya?
3. Apakah *mental accounting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pada generasi milenial di kota Surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pada generasi milenial di kota Surabaya.
3. Untuk menganalisis pengaruh *mental accounting* secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pada generasi milenial di kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi :

1. Bagi UHW Perbanas

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas dimana dapat digunakan sebagai bahan referensi, memperluas pengetahuan dan wawasan yang berisi mengenai pengelolaan keuangan bagi generasi milenial sehingga dapat memperkaya bidang manajemen khususnya manajemen keuangan, serta dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah.

2. Bagi Generasi Milenial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi generasi milenial. Mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial di kota Surabaya serta mendorong pengetahuan generasi millennial untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memahami pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan generasi millennial di kota Surabaya.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian, landasan teori mengenai permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran beserta hipotesis penelitian dan mapping.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai penjelasan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai data-data yang telah berhasil dikumpulkan, dan menganalisis data berdasarkan teknik-teknik analisis yang telah dipilih.

Bab V: PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan, keterbatasan serta saran untuk penelitian kedepannya.